

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP EKSPRESI EMOSI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK JABAL RAHMAH PADANG

Nadia Resika¹, Indra Yeni²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: nadiaresika64@gmail.com

Abstrak:Metode yang dapat mengembangkan ekspresi emosi anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti temukan, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak. Pendekatan penelitian menggunakan *quasy eksperimen* dengan subjeknya yaitu kelompok B1 terdiri dari 10 anak dimana 6 anak laki-laki dan 4 perempuan, dan kelompok B2 terdiri dari 10 anak dimana 7 anak laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes perbuatan, dengan alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan, berikutnya dikelola menggunakan uji perbedaan (t-test) data. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen dengan metode bernyanyi mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi 88,75 dibandingkan dengan yang berada di kelas kontrol 78,12 menggunakan metode bermain peran. Terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,41590 > 2.10092$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi mempengaruhi ekspresi emosi anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang tahun ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Ekspresi Emosi

Abstract:Method that can develop children's emotional expression is to use the singing method, based on the background of the problem that the researchers found, study wanted to know distance which the affect the singing method children's emotional expression. This study uses to exert *quasy experiment*, subjects is group B1 of consisting 10 of 6 boys and 4 girls and B2 consisting of 10 7 boys and 3 children's. Data collection techniques used are by collecting data using deed tests, and data collection tools using statement sheets. the next data is processed by a distinction test (t-test). The outcome of research to showed the experimental class with singing method had the highest average score 88,75 compared to those in the 78,12 control group who used the role playing method. It can be seen that $t_{count} > t_{tables}$ is $2.41590 > 2.10092$. Can be concluded that the method of singing can affect emotional expression in the kindergarten Jabal Rahmah Padang in the academic year 2018/2019.

Keywords: Singing Method, Emotion Expressi

PENDAHULUAN

PAUD merupakan penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan kearah pertumbuhan berdasarkan keunikan, dan tahapan perkembangan yang dilewati anak untuk menumbuhkan seluruh potensi yang anak miliki. Menurut Rakimahwati (2018:1) pendidikan merupakan hal yang penting yang harus didapatkan semua anak, dengan tujuan agar dapat menunjukkan perilaku baik, agar dapat hidup dengan sempurna, selaras dengan masyarakat dan alam. Anak usia dini itu unik memiliki pola pertumbuhan, perkembangan, dan karakteristik tersendiri sesuai tahapannya. Dalam rentang usia ini anak berada dalam masa emas, yaitu masa paling berharga yang tidak dapat terulang dimasa selanjutnya. Lubis dan Khadijah (2018:178) menyatakan masa kanak-kanak merupakan masa anak berada dalam taraf perkembangan yang memiliki rasa, pikiran, kehendaknya sendiri.

Berbicara tentang anak usia dini maka tidak terlepas dari aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan emosi, dimana anak dituntut agar dapat mengendalikan perasaan supaya dapat mengekspresikan perasaan sesuai yang sedang dia alami, dan juga akan mempermudah dia berteman. Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan yang penting dimiliki oleh anak. Menurut Mashar (2011:60) dalam Astuti (2018:26) kecerdasan emosi merupakan kemampuan agar bisa mengenali, mengontrol emosi anak supaya dapat merespons ketika adanya rangsangan emosi.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu ekspresi emosi. Filtri (2017:34) menyatakan emosi merupakan perasaan yang banyak berdampak pada perilaku. Menurut Mulyana (2017:217) emosi merupakan luapan perasaan yang diungkapkan dalam ekspresi yang dapat dilihat melalui gerak fisik individu. Nadhirah (2017:62) menyatakan bahwa emosi diungkapkan dengan perilaku yang mengekspresikan nyaman tau tidaknya seseorang dalam suatu keadaan atau ketika sedang berinteraksi. Menurut Wullur (1970:16) dalam Sobur (2011:424) ekspresi adalah pernyataan batin seseorang dapat berupa perkataan, nyanyian, dan gerakan. Pluchik (2003) dalam Mashar (2011:38) menyatakan ekspresi emosi dapat dilihat dri ekspresi wajah, tubuh, dan ekspresi vokal. Menurut Yeni (2018:150) perasaan marah, takut, senang, sedih, benci, cinta, antusias, bosan dan sebagainya merupakan salah satu bentuk ekspresi emosi.

Menurut Susilawati (2014:143) metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang mengembangkan ekspresi emosi adalah metode bernyanyi. Suryaningsih (2015:134) menyatakan metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni. Fadlillah (2012:175) dalam Dewi (2017:56) mengemukakan metode bernyanyi yaitu pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan.

Menurut Ndari (2018:139) metode bernyanyi dapat mengembangkan sosial emosional anak. Menurut Astuti (2018:15) bernyanyi merupakan salah satu teknik menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Hidayat (2003: 96) dalam Isnaningsih (2016:717) dengan kegiatan bernyanyi dapat menambah kosakata anak, bahasa dan imajinasi anak, ungkapan emosi yang menimbulkan rasa senang, melatih motorik anak. Menurut Hidayat (dalam Mindradini, 2012:16) dalam Miranti (2015:169) lagu yang baik bagi anak TK adalah lagu yang memperhatikan syair yang tidak panjang, mudah dihafal, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Jabal Rahmah Padang, menemukan bahwa ekspresi emosi anak belum berkembang dengan baik. Anak belum mampu mengendalikan emosi, sehingga anak tidak dapat mengungkapkan kemarahan dengan tepat. Saat bernyanyi anak belum mampu mengekspresikan emosi ketika nyanyian yang dilagukan itu sedih ataupun senang. Metode yang digunakan juga kurang bervariasi. Dengan demikian adanya penelitian ini dapat kita ketahui ada tidaknya pengaruh metode bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kuantitatif dengan jenis *quasy eksperiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2018: 120) penelitian eksperimen adalah metode untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu anak Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang yang beralamat di Jl. Garuda 1 No.3 Depan Asrama Haji Tabing Padang. TK ini dikepalai oleh ibu Murni, S.Pd. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster sampling*. Disini kelompok B1 dan B2 dijadikan sebagai sampel penelitian, dimana kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen dan B2 sebagai kelompok kontrol. Dengan jumlah sampel 10 anak di setiap masing-masing kelompok. Menurut Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (2016:160) dalam Suryani (2015:193) memberikan pedoman penentuan ukuran sampel yang salah satunya untuk penelitian eksperimen sederhana dengan pengendalian yang ketat yaitu ukuran sampel 10 s/d 20 elemen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes buatan guru dengan format checklist untuk penilainya sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian antara lain: berkembang sangat baik (BSB) skor 4, berkembang sesuai harapan (BSH) skor 3, mulai berkembang (MB) skor 2 dan belum berkembang (BB) skor 1.

Teknik analisis data dengan melihat perbedaan dua rata-rata nilai, sebelum melakukan t(t-test) maka diperlukan uji normalitas untuk mengetahui data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal dengan uji Liliefors. Selanjutnya uji homogen dengan uji Bartlett. Setelah diperoleh data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan mencari perbandingan menggunakan *t-test*.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan data didapatkan dari hasil *pre-test* dan *pos-test* di kelas eksperimen (B1) dan di kelas kontrol (B2) menggunakan uji hipotesis dengan uji t-test dimana kelas eksperimen menggunakan metode bernyanyi dan kelas kontrol menggunakan metode bermain peran. Kegiatan dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan, 5 kali di kelas eksperimen yang terdiri dari 1 kali *pre-test*, 3 kali *treatment* dan 1 kali *post-test* begitu juga di kelas kontrol. Untuk mengembangkan ekspresi emosi anak dengan 4 item pernyataan yaitu anak mampu mengekspresikan rasa bangga, percaya diri, senang dan sedih.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode bernyanyi, di kelas B1 guru yang mengajar adalah peneliti sendiri, sedangkan di kelas kontrol dengan menggunakan metode bermain peran di kelas B2 guru yang mengajar yaitu guru kelas. Berikut hasil hipotesis *pre-test* dan *post-test* dengan uji t-test di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Pre-test* dengan pengujian t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung} $\alpha 0,05$	t_{tabel}	Keputusan
1	Eksperimen	10	56,25	1,1961	2 10092	H ₀ diterima
2	Kontrol	10	50,62			

Dari uji hipotesis didapatkan t_{hitung} kecil dari t_{tabel} ($1,1916 < 2.10092$). Dilihat dari tabel di atas $dk (N_1-1) + (N_2-2) = 18$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) maka hipotesis H_a ditolak atau H₀ diterima. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) anak di kelompok eksperimen dan kontrol dalam mengembangkan ekspresi emosi anak.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Post-test* pengujian dengan t-test

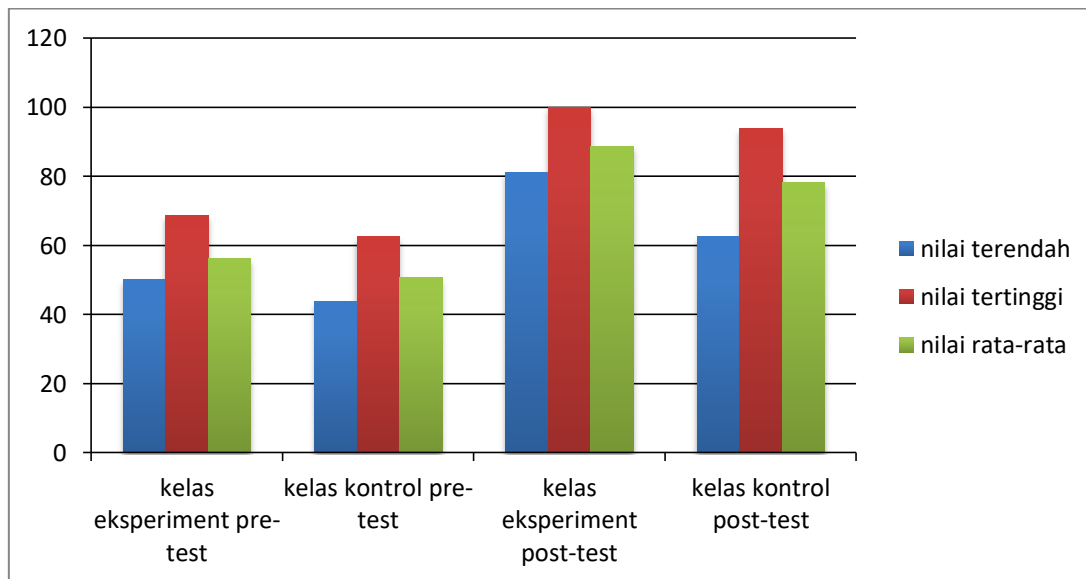
No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	10	88,75	2.415902	2.10092	Tolak H_0
2	Kontrol	10	78,12			

Dari uji hipotesis didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,41590 > 2.10092$) dengan dk $(N_1-1) + (N_2-2) = 18$ untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* anak di kelompok eksperimen dan kontrol dalam mengembangkan ekspresi emosi anak.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	68,75	62,5	100	93,75
Nilai Terendah	50	43,75	81,25	62,5
Rata-rata	56,25	50,62	88,75	78,12

Tabel menunjukkan nilai tertinggi pada *pre-test* kelas eksperimen yaitu 68,75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 56,25 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 62,5 dan nilai terendah 43,75 dengan rata-rata 50,62. Untuk *post-test* dikelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 81,25 dengan rata-rata 88,75 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 93,75 dan nilai terendah 62,5 dengan rata-rata 78,12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.

Data perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Ekspresi Emosi Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang dimulai pada bulan April sampai Mei 2019. Penelitian ini menggunakan 4 butir instrument sebagai titik tolak dalam melakukan penilaian terhadap ekspresi emosi anak. Pada penelitian ini sampel sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,41590 > 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak di TK Jabal Rahmah Padang.

Fudryartanta (2011:339) menyatakan bahwa ekspresi emosi dapat bermacam-macam, misalnya tertawa, tersenyum, karena senang dan gembira, menangis karena sedih, gerakan-gerakan tertentu misalnya menari-nari, berlari-lari karena gembira. Menurut Yusuf (2011:54) pada saat usia prasekolah anak dapat mengekspresikan semua emosinya dan bereaksi secara wajar. Nurmalitasari (2015:106) mengemukakan bahwa pada usia 6 tahun anak memahami emosi yang lebih kompleks, misalkan cemburu, bangga, sedih, kehilangan.

Yeni (2010:89) mengemukakan bahwa, bernyanyi menyenangkan bagi anak dan dengan pengalaman bernyanyi akan memberikan kepuasan baginya. Rasyid (2010:160) dalam Isnansih (2016:717) menyatakan kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain; a mendengarkan menikmati nyanyian; b merasa senang ketika bernyanyi bersama; c mengungkapkan pikiran; d belajar mengendalikan suara; e mengekspresikan rasa dalam diri; f kemampuan memperagakan; g berkreativitas.

Sewaktu peneliti menggunakan metode bernyanyi di kelas eksperimen (B1) anak terlihat antusias. Pada saat guru mulai mengenalkan lagu baru kepada anak, anak terlihat antusias dan mau mengikuti syair lagu yang diikuti guru. Kemudian anak bernyanyi bersama-sama dan ada beberapa anak ingin lagu yang dinyanyikan di ulang kembali, anak mengajak berdiri saat bernyanyi, anak juga dapat berekspresi melalui lagu yang dia nyanyikan baik ketika lagu itu senang, maka anak bersemangat dan senang ketika bernyanyi, begitupun ketika menyanyikan lagu sedih anak akan berekspresi sedih. Kemudian guru menceritakan sertiap isi lagu agar anak dapat merasakan dan membawa mereka ke dalam isi lagu, yang akan membuat anak berekspresi sesuai dengan isi lagu yang dinyanyikan.

Sedangkan di kelas kontrol (B2) menggunakan metode bermain peran. Menurut Madyawati (2017:156) dalam Aryenis (2018:50) bermain peran itu sama saja dengan bermain simbolik, main pura-pura dan imajinasi. Kegiatan bermain peran dalam penelitian ini anak berpura-pura menjadi seorang tokoh ataupun orang lain, contohnya seperti kegiatan yang dilakukan di kelas kontrol dimana anak berpura-pura menjadi ayah, ibu, adik dan kakak, kemudian mereka berpura-pura memasak dan saling membantu dalam kegiatan bermain peran. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak, dapat dilihat bahwa ekspresi emosi di kelas eksperimen lebih berkembang dari pada di kelas kontrol.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil ekspresi emosi anak di kelas eksperimen (B1) yang dilakukan menggunakan metode bernyanyi lebih tinggi dari pada di kelas kontrol (B2) dengan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang. Dibuktikan nilai rata-rata kelas eksperimen 88,75 dan di kelas kontrol 78,12 dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,41592 > 2,10092$ dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ekspresi emosi anak di kelas eksperimen (B1) dan hasil ekspresi emosi di kelas kontrol (B2). Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi terbukti berpengaruh dalam mengembangkan ekspresi emosi di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

SARAN

Dari hasil penelitian dijabarkan saran yaitu; 1) Bagi guru, metode bernyanyi dapat diterapkan agar dapat mengembangkan ekspresi emosi anak ; 2) Bagi Kepala Sekolah, agar lebih memperhatikan proses pembelajaran, sarana dan prasarana untuk pengembangan semua aspek perkembangan anak; 3) Untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan sumber rujukan. Selain itu juga dapat sebagai bahan pertimbangan jika akan melakukan penelitian *quasi eksperiment*.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Yuliani Dwi, 2018. *Ayah,Ibu,,ajari aku lagu sederhana*. Jawa Barat: Cv Jejak
- Astuti, Sri Wahyuni, dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Aryenis. 2018. Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu. *Jurnal Ilmia Pesona PAUD*. Vol 5, Nomor 2. 2018.
- Dewi, Ni Luh Komang Mulya, dkk. 2017. Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B1 TK Bhuana Peguyungan Denpasar Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, Nomor 2. 2017.
- Filtri, Heleni. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun Ditinjau dari Ibu yang bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, Nomor 1, 2017.
- Fajrin, Putri Noerizka. 2017. Ekspresi Kegembiraan Anak dalam Model Pembelajaran Sentra di Kelompok B TK ABA Jogokaryan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi-5 tahun ke-6 2016.
- Isnangisih, 2016. Pengaruh Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK Aba Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Anak Usia Dini*, Edisi 7 tahun ke-5 2016.
- Lubis, Ramadhan dan Khadijah. 2018. Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4, Nomor 2, 2018.
- Mulyana, dkk. 2017. Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol 1 Nomor 2, 2017.
- Mashar, Riana. 2011. Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Prenadamedia group.
- Miranti, dkk. 2015. Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol II, Nomor 2. 2015.
- Ndari, Susianty S. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher. Edu Publisher.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Bulletin Psikologi*. Vol 23, Nomor 2, 2015.
- Rakimahwati, dkk. 2018. Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Earlu Childhood*. Vol 2, Nomor 2b. 2018.
- Suryaningsih. 2015. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, Vol 4, Nomor 1. 2014.
- Susilawati, 2014. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, Vol 4, Nomor 1. 2014.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Hendryadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Wahono, 2015. Perkembangan Keterampilan Menyanyi dan Mewarnai dalam rangka meningkatkan aspek sosial-emosional anak usia 5-6 tahu. *Jurnal Pedagogi*, Vol 2. Nomor 2, 2015.
- Yeni, Indra dkk. 2018. Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi Bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Candung Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol 5. Nomor 2. 2018.
- Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.